

**BENTUK PERTUNJUKAN TARI TEKHAKOT KEKATI
DI KEPAKSIAN PERNONG**

(SKRIPSI)

Oleh

Meva Liwasa
NPM 1913043014



**PRODI PENDIDIKAN TARI
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

ABSTRAK

BENTUK PERTUNJUKAN TARI TEKHAKOT KEKATI DI KEPAKSIAN PERNONG

Oleh

MEVA LIWASA

Penelitian ini membahas bentuk pertunjukan tari Tekhakot Kekati di Kepaksian Pernong. Tari Tekhakot Kekati merupakan tarian yang berasal dari Kepaksian Pernong Kabupaten Lampung Barat, yang merupakan tari penyambutan pimpinan raja tertinggi di kerajaan adat Kepaksian Pernong, dan penyambutan tamu-tamu kehormatan. Tari Tekhakot Kekati dipentaskan pada acara upacara adat arak-arakan di Kepaksian Pernong. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan penjabaran secara deskriptif, dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk tari Tekhakot Kekati terdiri dari elemen sebagai berikut. Tari Tekhakot Kekati memiliki satu ragam gerak dengan pola lantai berbentuk vertikal, alat musik iringan yang digunakan yaitu *kulintang*, *gong*, dan *rebana*. Tata busana tari Tekhakot Kekati menggunakan baju dan celana berwarna hitam dengan tata rias yang natural, properti yang digunakan yaitu kipas dan selendang *miwang*. Durasi pertunjukan dilakukan selama lima belas menit sampai dengan tiga puluh menit, penonton pertunjukan tari Tekhakot Kekati berasal dari masyarakat umum dan dipertunjukan di panggung terbuka.

Kata kunci: bentuk pertunjukan, Kepaksian Pernong, tari tekhakot kekati.

ABSTRACT

THE FORM OF THE TEKHAKOT KEKATI DANCE PERFORMANCE IN KEPAKSIAN PERNONG

By

MEVA LIWASA

This study examined the form of the Tekhakot Kekati dance performance at Kepaksian Pernong. The Tekhakot Kekati dance originated from the Kepaksian Pernong, West Lampung. It is a welcoming dance for the highest leader or king in the traditional kingdom of Kepaksian Pernong and guests of honor. The Tekhakot Kekati dance is usually performed at the traditional procession ceremony at Kepaksian Pernong. This study used qualitative methods with descriptive elaboration, using observation, interview, and documentation techniques. The study results show that the Tekhakot Kekati Dance form consists of the following elements. The Tekhakot Kekati dance has a variety of movements with a vertical floor pattern, and the accompaniment instruments used are kulintang, gongs, and tambourines. The costume for the Tekhakot Kekati dance consists of a black shirt and pants with natural make-up, and the props used are a hand fan and a Miwang shawl. The duration of the show is from fifteen to thirty minutes. The audiences of The Tekhakot Kekati dance performance are from the common society. This dance is performed on a wide-open stage.

Keywords : form of performance, Kepaksian Pernong, the tekhakot kekati dance

**BENTUK PERTUNJUKAN TARI TEKHAKOT KEKATI
DI KEPAKSIAN PERNONG**

Oleh :

Meva Liwasa

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Program Studi Pendidikan Tari Jurusan
Pendidikan Bahasa dan Seni



**PRODI PENDIDIKAN TARI
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

Judul Skripsi : **BENTUK PERTUNJUKAN TARI
TEKHAKOT KEKATI DI KEPAKSIAN
PERNONG**

Nama Mahasiswa : **Meva Liwasa**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1913043014**

Jurusan : **Pendidikan Bahasa dan Seni**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



1. **Komisi Pembimbing**


Amelia Hani Saputri, M.Pd.
NIP 199503112019032017


Susi Wendhaningsih, M.Pd.
NIP 198404212008122001

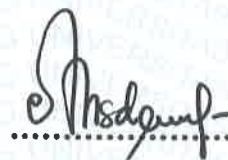
2. **Ketua Jurusan Bahasa dan Seni**


Dr. Sumarti, M.Hum.
NIP 197003181994032002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Amelia Hani Saputri, M.Pd.



Sekretaris : Susi Wendhaningsih, M.Pd.



Penguji : Agung Kurniawan, M.Sn.



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Sunyono, M.Si.
NIP 196512301991111001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 6 April 2023

PERNYATAAN MAHASISWA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Meva Liwasa
Nomor Pokok Mahasiswa : 1913043014
Program Studi : Pendidikan Tari
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa penelitian ini yang berjudul “Bentuk Pertunjukan Tari Tekhakot Kekati di Kepaksian Pernong” adalah hasil pekerjaan saya sendiri, dan sepanjang pengetahuan saya tidak berisi materi yang telah dipublikasi atau ditulis orang lain atau telah dipergunakan dan diterima sebagai persyaratan penyelesaian studi pada universitas atau instansi.

Bandar Lampung, 11 April 2023

Yang menyatakan,


Meva Liwasa
NPM 1913043014

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Kabupaten Lampung Barat, Kecamatan Balik Bukit, *pekon* Sukarame pada tanggal 21 Juni 2000, sebagai anak kedua dari tiga bersaudara dari bapak Suparman dan ibu Meili Gempita. Penulis menyelesaikan pendidikan dimulai dari sekolah dasar (SD) di SD Negeri 1 Sukarame Kecamatan Balik Bukit, Kabupaten Lampung Barat diselesaikan pada tahun 2013, Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 1 Liwa Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat diselesaikan pada tahun 2016, dan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 1 Liwa Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat diselesaikan pada tahun 2019. Tahun 2019 penulis mendaftar sebagai mahasiswi Jurusan Bahasa dan Seni Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN. Tahun 2022 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Cikoneng Kecamatan Anyer, Kabupaten Serang Banten dan melaksanakan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMA Negeri 1 Anyer. Pada bulan November 2022 penulis melakukan penelitian di Kepaksian Pernong Kabupaten Lampung Barat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

MOTTO

“...Allah tidak membebani seseorang itu melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(Q.S Al-Baqarah ayat 286)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT, atas segala karunia dan berkah-Nyalah skripsi ini dapat diselesaikan. Dengan segala ketulusan dan kerendahan hati saya persembahkan karya tulis ini kepada:

1. Ibu tersayang Meili Gempita, ibu terkuat, ibu tersayang, ibu tercinta yang telah mengandung, melahirkan, merawat, membesarkan, mendidik, menyayangi dan mencintai saya dengan sepenuh hati dan ketulusan jiwa raga. Selalu mendoakan dan mendukung saya dalam situasi apapun, yang selalu memaafkan segala kesalahan saya, kasih sayang yang tiada pernah pudar, motivasinya yang tak pernah padam sehingga semua megiringiku menuju keberhasilan dunia dan akhirat.
2. Bapak Suparman, ayahanda yang selalu memberi motivasi kekuatan dalam kehidupan, yang senantiasa memberikan do'a dan dukungan setiap hari dan menjadikan motivasi saya dalam menyelesaikan studi sarjana ini.
3. Kakak tersayang, Irma Hestiyana Mutia yang selalu mendukung dan menyemangati disetiap langkah, menjadi motivasi saya untuk selalu menuju kesuksesan.
4. Adikku Wildan Farras, adik yang pintar dan selalu menyayangi saya, adik yang selalu menjadi alasan saya bertahan dan memberi kekuatan dalam menggapai mimpi.
5. Almamater Universitas Lampung.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah hirabbil'alamin, puji dan syukur penulis sampaikan atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan kesempatan, kenikmatan rasa sehat jasmani maupun rohani, serta hati yang ikhlas sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**BENTUK PERTUNJUKAN TARI TEKHAKOT KEKATI DI KEPAKSIAN PERNONG**” dengan baik, sebagai salah satu syarat untuk meraih gelas Sarjana Pendidikan program studi Pendidikan Tari Universitas Lampung. Dengan rasa bangga dan kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani D.E.A.IPM. selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Prof. Dr. Sunyono, M.Si. selaku Dekan FKIP Universitas Lampung.
3. Dr. Sumarti, M.Hum, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni FKIP Universitas Lampung.
4. Agung Kurniawan, S.Sn., M.Sn., selaku Ka. Prodi Pendidikan Tari Universitas Lampung, Dosen Pembimbing Akademik dan selaku Dosen Pembahas. Terima kasih selalu memberikan masukan dan arahan yang baik untuk kesempurnaan skripsi ini kepada penulis.
5. Amelia Hani Saputri, S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing I yang selalu meluangkan waktunya untuk memberikan masukan, arahan, pengetahuan, bimbingan, serta kritik dan masukan untuk tetap fokus mengerjakan skripsi ini dengan baik.
6. Susi Wendhaningsih, S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II, terima kasih atas masukan dan arahan yang diberikan dalam membimbing penulis untuk kesempurnaan skripsi ini.

7. Bapak dan ibu dosen Program Studi Pendidikan Tari Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu dan pengalaman, serta proses belajar selama di bangku perkuliahan sehingga ilmu yang didapat sangat bermanfaat bagi penulis dalam melaksanakan pendidikan.
8. Staff dan karyawan di Program Studi Pendidikan Tari Universitas Lampung yang telah banyak membantu penulis, dan menyediakan pelayanan yang baik.
9. Mas Asep dan Bung Yovi Sanjaya, S.Pd., terima kasih banyak selalu membantu dan meluangkan waktunya untuk mengurus pemberkasan.
10. Kedua orang tua saya, bapak Suparman dan ibu Meili Gempita terima kasih atas do'a, dukungan, perjuangan yang diberikan untuk memperjuangkan keinginan dan keberhasilan selama menjalani pendidikan.
11. Tokoh adat dan seniman di Kepaksian Pernong, ibu Ernawati, bapak Edward Abdullah, S.Pd., M.M, dan bapak Ruskan terima kasih telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di kerajaan Kepaksian Pernong, serta bersedia menjadi narasumber pada penelitian ini.
12. Terima kasih kepada kak Dwita yang selalu membantu penulis dalam melakukan penelitian, semoga kak Dwita sukses dan sehat selalu.
13. Adikku tersayang Wildan Farras, terima kasih selalu memberikan semangat dan dukungan kepada penulis.
14. Kakak terbaikku Irma Hestiyana Mutia., S.Pd., terima kasih telah memberikan semangat dan dukungan kepada penulis dari awal hingga akhir. Semoga diberikan kesehatan dan selalu dalam lindungan Allah Swt.
15. Kakak iparku Mas Jefri terima kasih telah memberi dukungan dan semangat kepada penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini, semoga selalu diberikan kesehatan dan selalu dalam lindungan Allah Swt.
16. Terima kasih kepada keluarga besar, karena selalu memberikan motivasi dan semangat untuk penulis mengerjakan skripsi sampai pada tahap ini.
17. Sahabat seperjuanganku Melsi, Sinta, Santi, Theo terima kasih telah memberikan semangat, terima kasih telah menjadi orang tersabar yang

selalu mendengarkan keluh kesah penulis. Semoga kalian selalu dalam lindungan Allah Swt.

18. Diah Amelia Saputri, terimakasih sudah menjadi teman seperjuangan sedari MABA hingga saat-saat terakhir berkuliah di Prodi Pendidikan Tari, dan terima kasih karena selalu ingin direpotkan, sehat dan bahagia selalu.
19. Nanda, Irul, Denta, Nehek, Amal teman memperjuangkan skripsi, terima kasih selalu memberikan semangat dan motivasi untuk konsisten dalam mengerjakan skripsi ini, terima kasih telah menjadi teman setia diakhir perkuliahan ini, semoga kalian sehat selalu dan selalu dalam lindungan Allah SWT.
20. Ngah Herli, terima kasih telah menjadi teman, kakak yang baik, terima kasih selalu memberikan semangat dan bersedia mendengarkan keluh kesah penulis, semoga ngah Herli diberikan kesehatan dan kebahagiaan dimanapun berada.
21. Keluarga besar sanggar seni Setiwang Kabupaten Lampung Barat yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu, terima kasih telah memberikan dukungan dan semangat untuk penulis sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik. Semoga sanggar seni Setiwang sukses selalu.
22. Keluarga besar pendidikan tari angkatan 2019, terima kasih atas ilmu dan pengalamannya selama menjalani perkuliahan dari awal hingga akhir, susah senang telah kita lewati bersama, semoga kita selalu dalam lindungan Allah SWT.
23. Terima kasih kepada kakak dan adik tingkat Prodi Pendidikan Tari Universitas Lampung dari angkatan 2008 sampai 2022.
24. Terima kasih kepada Nabila Yasa telah membantu dalam proses skripsi ini, semoga Nabila diberi kesehatan dimanapun berada.
25. Terima kasih kepada teman-teman seperjuangan koreografi tradisi, Rara, Ola, Nehemia, Diana, Nyimas, Amel, karena telah berjuang menyelesaikan salah satu mata kuliah secara bersama-sama dengan hasil yang baik, semoga kalian selalu diberi kesehatan oleh Allah SWT.
26. Terima kasih kepada kelompok mata kuliah koreografi lingkungan, Diah dan Ola, terima kasih selalu memberi semangat dan dukungan, sudah

banyak cobaan yang telah kita jalani selama proses koreografi lingkungan. Terima kasih telah memberi kenangan dimasa-masa perkuliahan, semoga Diah dan Ola selalu diberi kesehatan dan selalu dilindungi oleh Allah SWT.

27. Terima kasih kepada teman-teman KKN Cikoneng kelompok 2 atas semangat dan dukungannya, terima kasih telah mewarnai 40 hari KKN. Semoga kalian diberikan kesehatan dan kebahagiaan.
28. Terima kasih kepada kelompok PLP SMA Negeri 1 Anyer, karena telah memberikan pengalaman mengajar selama 40 hari yang sangat berkesan, semoga kalian diberikan kesehatan dan kebahagiaan.
29. Terima kasih untuk seluruh pihak yang telah membantu penulis secara langsung maupun secara tidak langsung, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Semoga kalian selalu dalam lindungan Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, akan tetapi penulis berharap skripsi ini nantinya dapat bermanfaat dan berguna bagi pembaca.

Bandar Lampung, 11 April 2023

Meva Liwasa

DAFTAR ISI

Halaman

| | |
|--------------------------------------|--------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| ABSTRAK | ii |
| ABSTRACT | iii |
| RIWAYAT HIDUP | viii |
| MOTTO | ix |
| PERSEMBAHAN | x |
| UCAPAN TERIMA KASIH | xi |
| DAFTAR ISI | xv |
| DAFTAR GAMBAR | xviii |
| DAFTAR TABEL | xix |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 5 |
| 1.3 Tujuan Penelitian | 5 |
| 1.4 Manfaat Penelitian | 5 |
| 1.5 Ruang Lingkup Penelitian..... | 6 |
| | |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | 8 |
| 2.1 Penelitian Terdahulu | 8 |
| 2.2 Seni Tari | 11 |
| 2.3 Bentuk Pertunjukan..... | 12 |
| 2.3.1 Gerak | 14 |
| 2.3.2 Pola Lantai | 14 |
| 2.3.3 Musik Iringan | 15 |
| 2.3.4 Tata Rias dan Busana | 15 |
| 2.3.5 Properti | 16 |
| 2.3.6 Penonton..... | 17 |
| 2.3.7 Tema | 17 |
| 2.3.8 Tempat Pertunjukan | 17 |
| 2.3.9 Waktu Pertunjukan | 18 |
| 2.4 Kepaksian Pernong..... | 18 |
| 2.5 Kerangka Berpikir | 19 |

| | |
|---|-----------|
| BAB III METODE PENELITIAN | 21 |
| 3.1 Desain Penelitian..... | 21 |
| 3.2 Fokus Penelitian | 22 |
| 3.3 Lokasi dan Sasaran Penelitian..... | 23 |
| 3.3.1 Lokasi Penelitian..... | 23 |
| 3.3.2 Sasaran Penelitian | 23 |
| 3.4 Sumber Data..... | 23 |
| 3.4.1 Sumber Data Primer | 23 |
| 3.4.2 Sumber Data Sekunder..... | 24 |
| 3.5 Teknik Pengumpulan Data..... | 24 |
| 3.5.1 Observasi..... | 24 |
| 3.5.2 Wawancara | 25 |
| 3.5.3 Dokumentasi | 27 |
| 3.6 Instrumen Penelitian | 28 |
| 3.6.1 Pedoman Observasi | 28 |
| 3.6.2 Pedoman Wawancara | 29 |
| 3.6.3 Pedoman Dokumentasi..... | 31 |
| 3.7 Teknik Keabsahan Data | 32 |
| 3.8 Teknik Analisis Data..... | 33 |
| 3.8.1 Tahap Redukasi Data | 34 |
| 3.8.2 Tahap Penyajian Data | 34 |
| 3.8.3 Tahap Penarikan Kesimpulan | 35 |
| | |
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN | 36 |
| 4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian | 36 |
| 4.1.1 Profile Kerajaan Kepaksian Pernong | 37 |
| 4.1.2 Latar Belakang Kerajaan Kepaksian Pernong | 38 |
| 4.1.3 Desa <i>Pekon</i> Balak | 40 |
| 4.1.4 Sejarah Tari Tekhakot Kekati | 41 |
| 4.2 Hasil dan Pembahasan..... | 44 |
| 4.2.1 Tari Tekhakot Kekati..... | 44 |
| 4.2.2 Tema | 45 |
| 4.2.3 Gerak | 46 |
| 4.2.4 Musik Iringan | 55 |
| 4.2.5 Tata Rias | 60 |
| 4.2.6 Tata Busana | 62 |
| 4.2.7 Pola Lantai | 64 |
| 4.2.8 Properti | 68 |
| 4.2.9 Tempat Pertunjukan | 70 |
| 4.2.10 Penonton | 71 |
| 4.2.11 Durasi Pertunjukan | 73 |
| 4.3 Temuan Penelitian | 74 |

| | |
|---------------------------------------|-----------|
| BAB V SIMPULAN DAN SARAN | 76 |
| 5.1 Kesimpulan | 76 |
| 5.2 Saran | 77 |
| | |
| DAFTAR PUSTAKA | 78 |
| GLOSARIUM | 80 |
| LAMPIRAN | 81 |

DAFTAR GAMBAR

| | Halaman |
|--|---------|
| Gambar 2.1 Gambar Kerangka Berpikir | 20 |
| Gambar 4.1 Profile Kerajaan Kepaksian Pernong | 37 |
| Gambar 4.2 Wawancara Ketua Sekretariat Gedung Dalom..... | 40 |
| Gambar 4.3 Pertunjukan Tari Tekhakot Kekati | 44 |
| Gambar 4.4 Penari Tari Tekhakot Kekati Melakukan Pose Gerak | 47 |
| Gambar 4.5 Notasi Musik | 57 |
| Gambar 4.6 Notasi Musik | 58 |
| Gambar 4.7 Notasi Musik | 59 |
| Gambar 4.8 Tata Rias Penari Tari Tekhakot Kekati | 60 |
| Gambar 4.9 Penampilan Hiasan Kepala..... | 61 |
| Gambar 4.10 Busana Tari Tekhakot Kekati | 62 |
| Gambar 4.11 Pola Lantai Tari Tekhakot Kekati Gerak Awalan..... | 65 |
| Gambar 4.12 Pola Lantai Tari Tekhakot Kekati Hadap Serong Kiri..... | 66 |
| Gambar 4.13 Pola Lantai Tari Tekhakot Kekati Hadap Serong Kanan..... | 67 |
| Gambar 4.14 Tempat Pertunjukan Tari Tekhakot Kekati..... | 70 |
| Gambar 4.15 Penonton Pertunjukan Tari Tekhakot Kekati | 72 |

DAFTAR TABEL

Halaman

| | |
|--|----|
| Tabel 1.1 Jadwal Kegiatan Penelitian | 7 |
| Tabel 3.1 Instrumen Pengumpulan Data Observasi | 28 |
| Tabel 3.2 Instrumen Pengumpulan Data Wawancara | 29 |
| Tabel 3.3 Instrumen Penelitian Data Dokumentasi..... | 32 |
| Tabel 4.2 Ragam Gerak Menggunakan Kipas | 48 |
| Tabel 4.3 Ragam Gerak Menggunakan <i>kain miwang</i> | 52 |
| Tabel 4.4 Alat Musik Pengiring Tari Tekhakot Kekati | 56 |
| Tabel 4.5 Tata Busana Tari Tekhakot Kekati | 63 |
| Tabel 4.6 Properti Tari Tekhakot Kekati | 69 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebudayaan merupakan salah satu kekayaan yang dimiliki bangsa Indonesia, wujud sebuah kebudayaan tergambar ke dalam bentuk-bentuk kesenian, upacara adat, atau kebiasaan-kebiasaan manusia yang diyakini secara turun-temurun. Hal ini membuat Indonesia memiliki berbagai macam kesenian. Kesenian merupakan bagian dari kebudayaan, peran kesenian bagi masyarakat adalah menjadi bagian dari kebutuhan dalam hidupnya. Menurut pendapat Jazuli (2017:33) kesenian adalah keterampilan yang diperoleh dari pengalaman belajar dan pengamatan. Kesenian sebenarnya merupakan upaya manusia untuk mendefinisikan kembali pengalaman hidupnya dari sebuah proses pembelajaran. Kesenian dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan eksternal.

Faktor internal dipengaruhi oleh pengalaman yang dialami oleh pribadi masing-masing dalam proses pembelajaran. Faktor eksternal dipengaruhi oleh lingkungan atau letak geografis. Secara umum, kesenian dapat menjalin ikatan solidaritas suatu masyarakat, karena dengan adanya ikatan solidaritas pada masyarakat sedikit demi sedikit terbentuklah kekhasan kesenian yang ada pada masyarakatnya. Hal tersebut seperti yang diungkapkan Silvia (2017:02) bahwa kesenian merupakan salah satu aktivitas budaya masyarakat dalam hidupnya yang ditentukan oleh masyarakat pendukungnya. Terdapat berbagai macam seni yang manusia ciptakan, diantaranya yaitu seni musik, seni tari, dan seni rupa.

Seni tari merupakan salah satu bidang seni yang merupakan bagian dari kehidupan manusia. Sehingga tari dan kehidupan manusia saling bersentuhan akrab. Pengertian tari yang diungkapkan Mulyani (2016:39) bahwa tari merupakan kesenian yang terkait langsung dengan gerak tubuh manusia. Dengan kata lain, tubuh merupakan alatnya dan gerak tubuh merupakan medianya. Tari sebagai ekspresi manusia yang bersifat estetis merupakan bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia dalam masyarakat yang penuh makna. Keindahan tari tidak hanya keselarasan gerakan-gerakan badan dalam ruang dengan diiringi musik tertentu, tetapi seluruh ekspresi itu harus mengandung maksud-maksud tari yang dibawakan (Hadi, 2007:13). Menurut Soedarsono (2010:118) beberapa fungsi dalam tari yaitu sebagai sarana upacara ritual dan adat, tari sebagai hiburan, tari sebagai sarana pendidikan, tari sebagai wujud rasa syukur, tari sebagai tontonan atau pertunjukan, berarti tari yang memang dipertunjukkan pelaksanaannya untuk dinikmati.

Pertunjukan tari bertujuan untuk mempertunjukkan sesuatu yang bernilai seni tetapi senantiasa berusaha untuk menarik perhatian bila ditonton. Dengan demikian, pertunjukan tari merupakan cara atau bentuk apresiasi seni yang tersusun mengekspresikan pikiran dan perasaan untuk mengembangkan keterampilan dalam bentuk untuk memberikan gambaran dirinya kepada banyak orang. Fenomena tari dianalisis atau ditelaah secara koreografis, yang artinya ingin mendeskripsikan atau mencatat secara analitis fenomena tari yang nampak dari sisi bentuk luarnya saja (Hadi, 2007:23). Tari adalah seni yang kompleks sehingga tidak dapat berdiri sendiri, adapun unsur-unsur pendukung dalam pagelaran tari yang dapat dilihat dari bentuk luarnya meliputi tema, gerak, pola lantai, musik iringan, tata rias, tata busana, properti, penonton, waktu pertunjukan, dan tempat pertunjukan.

Bentuk merupakan wujud yang diartikan sebagai hasil dari berbagai elemen tari yaitu gerak, ruang dan waktu, dimana secara bersama-sama elemen-elemen itu mencapai vitalitas estetis (Hadi, 2007:24). Bentuk dalam tari umumnya berarti wujud atau rupa yang keseluruhannya dapat memberikan

atau menimbulkan rasa estetis bagi yang melihatnya, sedangkan pertunjukan merupakan segala sesuatu yang dipertunjukkan, dipertontonkan dan dipamerkan. Bentuk pertunjukan dapat diartikan sebagai wujud rangkaian gerak yang disajikan dari awal hingga akhir pertunjukan, dan di dalamnya mengandung unsur-unsur nilai keindahan (Jazuli,2017:7). Bentuk tari yang dimaksud adalah wujud yang berupa gerak, pola lantai, musik iringan, tata rias, tata busana, properti, penonton, waktu pertunjukan, tempat pertunjukan, dan tema pertunjukan. Sebuah tari tradisi yang berkembang dimasyarakat mengandung proses pembelajaran di dalamnya yang dapat diterapkan kepada masyarakat, peserta didik, dan remaja di era modern seperti saat ini. Tari tradisi juga tidak terlepas dari ciri khas masing-masing daerahnya.

Kabupaten Lampung Barat memiliki banyak kesenian salah satunya yaitu seni tari. Kerajaan adat Paksi Pak Sekala Brak memiliki empat *Kepaksian*, yakni Kepaksian Pernong, Kepaksian Nyerupa, Kepaksian Belunguh, dan Kepaksian Jalan Di Way. Disetiap *Kepaksian* memiliki masing-masing pimpinan (*Sai Batin*) dan juga wilayah yang sudah diatur. Pada kerajaan adat Kepaksian Pernong yang dipimpin oleh paduka yang mulia (PYM) *Sai Batin* Puniakan Dalom Beliau (SPDB) Pangeran Edwar Syah Pernong, gelar sultan Sekala Brak yang dipertuan ke-23 memiliki sebuah kesenian tari yang ditampilkan pada saat upacara adat arak-arakan yaitu tari Tekhakot Kekati, tari ini termasuk jenis tari tradisional yang dilestarikan oleh masyarakat dan ditarikan secara berkelompok. Tari Tekhakot Kekati ini ditarikan oleh penari wanita dengan menggunakan properti kain atau selendang *miwang* dan kipas.

Tari ini merupakan tarian tradisional yang berkembang di masyarakat adat *Sai Batin* khususnya yang ada di kerajaan adat Kepaksian Pernong, sehingga tarian ini sudah dapat disaksikan oleh masyarakat luas. Pelaksanaan tarian ini hanya dilaksanakan pada saat prosesi upacara adat yaitu arak-arakan kerajaan Kepaksian Pernong. Tari Tekhakot Kekati ini belum pernah diteliti sebelumnya dan belum memiliki sumber literasi, serta tidak ada sebuah instrumen yang menjadi acuan bagaimana bentuk pertunjukan tarian tersebut. Sehingga tarian ini penting untuk diteliti bentuknya, karena generasi penerus

sudah sangat jarang yang dapat menarik tarian ini terutama di dalam Kepaksian Pernong. Adanya penelitian ini berguna untuk mendokumentasikan bentuk pertunjukan tari Tekhakot Kekati yang menjadikan referensi untuk generasi di Kepaksian Pernong yang ingin belajar tarian ini. Hal ini juga diperlukan agar sumber literasi tari Tekhakot Kekati dapat digunakan sebagai sumber baca dan dapat diterapkan sebagai materi pembelajaran.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berkaitan dengan bentuk pertunjukan tari Tekhakot Kekati di Kepaksian Pernong, karena tari Tekhakot Kekati termasuk tari tradisional yang belum banyak dikenal oleh masyarakat khususnya masyarakat Lampung Barat. Sehingga untuk mengenalkannya, maka harus dihadirkan terlebih dahulu bentuknya untuk melihat dan mengetahui bentuk pertunjukan tari Tekhakot Kekati. Keberadaan tari Tekhakot Kekati ini tetap harus dilestarikan sesuai dengan bentuk pertunjukannya, hal ini yang membuat penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian yang mengkaji sebuah bentuk pertunjukan memang sudah banyak diteliti, namun penelitian ini berbeda dengan penelitian yang sudah pernah dilakukan, yaitu mengkaji bentuk pertunjukan kesenian asli yang berada di Kepaksian Pernong. Bentuk pertunjukan tari Tekhakot Kekati ini juga belum pernah diteliti sebelumnya, sehingga terdapat kebaruan terhadap penelitian terdahulu.

Penelitian tentang tari Tekhakot Kekati diharapkan dapat menjadi acuan dalam sebuah bentuk tulisan yang dapat digunakan untuk melihat bagaimana bentuk pertunjukan dari tari Tekhakot Kekati. Lebih lanjut, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi, yang nantinya akan dijadikan sebagai rujukan materi pembelajaran di sekolah yang ada di Kabupaten Lampung Barat secara khusus dan Provinsi Lampung pada umumnya. Terdapat elemen-elemen tari yang akan dikaji dalam penelitian ini fokus kepada aspek tema, gerak, pola lantai, musik iringan, tata rias, tata busana, properti, penonton, waktu pertunjukan, dan tempat pertunjukan. Sehingga diharapkan dapat memperoleh data mengenai bentuk pertunjukan tari Tekhakot Kekati yang komprehensif.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana bentuk pertunjukan tari Tekhakot Kekati di Kepaksian Pernong?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk pertunjukan tari Tekhakot Kekati di Kepaksian Pernong.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1.4.1 Manfaat bagi masyarakat diharapkan dapat memberikan referensi secara umum mengenai keberadaan tari Tekhakot Kekati di Kepaksian Pernong. Serta mengetahui bentuk pertunjukan tari Tekhakot Kekati, sehingga masyarakat dapat menjaga dan melestarikan tari Tekhakot Kekati di Kepaksian Pernong.
- 1.4.2 Manfaat bagi Pemerintah Kabupaten Lampung Barat diharapkan dapat berkontribusi dalam memelihara, melestarikan, menjaga dan mengembangkan tari Tekhakot Kekati di Kepaksian Pernong, dan diharapkan dapat menjadi referensi sebagai bahan ajar di sekolah.
- 1.4.3 Manfaat bagi mahasiswa dan pembaca agar dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang kebudayaan yang ada di Kabupaten Lampung Barat khususnya di Kepaksian Pernong yaitu tari Tekhakot Kekati.

- 1.4.4 Manfaat bagi pembelajaran seni tari di sekolah, diharapkan hasil penelitian ini akan memberikan referensi bentuk pertunjukan tari Tekhakot Kekati yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran atau menjadi bahan ajar di sekolah.
- 1.4.5 Diharapkan dapat dijadikan referensi bagi mahasiswa pada sebuah penelitian dalam bidang yang sama.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian meliputi objek, subjek, tempat dan waktu penelitian. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1.5.1 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah bentuk tari Tekhakot Kekati di Kepaksian Pernong, pada aspek gerak, busana, rias, musik, pola lantai, properti, dan penonton.

1.5.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah tokoh adat, budayawan/seniman Kabupaten Lampung Barat, masyarakat, dan penari tari Tekhakot Kekati di Kepaksian Pernong.

1.5.3 Tempat Penelitian

Tempat Penelitian ini berada di Kabupaten Lampung Barat tepatnya di Kecamatan Batu Brak Kepaksian Pernong.

1.5.4 Waktu Penelitian

Waktu dalam penelitian ini dilaksanakan dalam rentang waktu November - Januari tahun 2023 dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 1.1 Jadwal Kegiatan Penelitian

| No | Kegiatan | Waktu | | | | | | | | | | | | | | | |
|----|-----------------------------|------------------|---|---|---|------------------|---|---|---|-----------------|---|---|---|------------------|---|---|---|
| | | November 2022 | | | | Desember 2022 | | | | Januari 2023 | | | | Februari 2023 | | | |
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | Observasi Awal | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 2 | Penyusunan Proposal | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 3 | Pelaksanaan Penelitian | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 4 | Pengolahan Data | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 5 | Penyusunan Hasil Penelitian | | | | | | | | | | | | | | | | |

BAB II **TINJAUAN PUSTAKA**

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan sebagai tolak ukur dan acuan untuk menyelesaikan dan mempermudah dalam menentukan kemajuan yang efisien. Sarana-sarana ini diperlukan untuk penyusunan penelitian dari segi teori dan konsep. Penelitian yang berhubungan dengan bentuk pertunjukan sebelumnya sudah pernah dilakukan oleh Saputri (2021) pada jurnal penelitiannya yang berjudul “Bentuk Pertunjukan Cangget Bara Festival (Hasil Revitalisasi *Cangget Bakha* di Kabupaten Lampung Utara)”.

Penelitian tersebut menjelaskan bagaimana bentuk pertunjukan Cangget Bara Festival (Hasil Revitalisasi *Cangget Bakha* di Kabupaten Lampung Utara) menelaah lebih dalam mengenai upaya revitalisasi *Cangget Bakha* di Cangget Bakha Festival, guna mengungkap proses dan tahapan yang dilakukan sehingga menghasilkan sebuah karya tari yang dikemas dalam wujud festival. *Cangget Bakha* Festival ialah sebuah *event* yang mengemas tarian adat menjadi sebuah tarian festival yang menarik untuk ditelaah lebih dalam. penelitian terdahulu menggunakan teori *movement revitalization* oleh Wallace. Hasil dari penelitian ini yaitu menelaah bagaimana proses revitalisasi *Cangget Bakha* di *Cangget Bakha* Festival, dengan beberapa tahapan yaitu tahap reformulasi, tahap komunikasi, tahap organisasi, tahap adaptasi dan transformasi, serta tahap rutinitas. Metode penelitian pada

penelitian ini dilakukan menggunakan metode kualitatif dengan analisis deskriptif melalui studi literatur, observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Perbedaan penelitian terdahulu terhadap penelitian yang dilakukan peneliti adalah perbedaan dalam teknik pengumpulan data dan tempat. Penelitian terdahulu membahas mengenai hasil revitalisasi, sedangkan penelitian yang dilakukan yaitu mengenai kesenian asli yaitu pertunjukan tari Tekhakot Kekati yang terdapat di Kepaksian Pernong yang dapat dilihat dari aspek tekstual, sehingga penelitian terdahulu dapat menjadi acuan untuk penelitian ini dengan melihat bagaimana bentuk pertunjukannya.

Penelitian Levya (2022) pada skripsinya yang berjudul “ Bentuk Pertunjukan Tari Batin Di Sanggar *Helau Budaya* KabupatenTanggamus”. Penelitian terdahulu menggunakan metode kualitatif, dengan pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini mendeskripsikan bentuk pertunjukan tari Batin di sanggar *Helau Budaya* KabupatenTanggamus dengan melihat aspek tekstual yaitu gerak, iringan, pola lantai, busana, rias, properti serta elemen-elemen pertunjukan yang mempengaruhi pertunjukan tari Batin.

Hubungan penelitian tersebut terhadap penelitian yang dilakukan yaitu sama sama meneliti tentang bentuk pertunjukan yang di dalamnya terdapat gerak, musik iringan, busana, tata rias, properti, dan tempat pertunjukan, serta menggunakan metode penelitian yang sama dengan peneliti terdahulu yaitu menggunakan metode kualitatif, penggunaan teknik pengumpulan data yang sama yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kontribusi yang diberikan penelitian terdahulu kepada penelitian yang dilakukan yaitu terdapat elemen-elemen di dalam sebuah bentuk pertunjukan yang dapat dilihat dari segi tekstual yang dibahas dengan detail, dan kesamaan metode yang dilakukan penelitian terdahulu, sehingga penelitian tersebut dapat dijadikan acuan peneliti untuk mengamati bentuk pertunjukan. Perbedaan penelitian ini dengan peneliti terdahulu yaitu terdapat pada instrumen penelitian penekanan objek, tempat, dan fokus penelitian.

Penelitian Yustika (2017) pada jurnal penelitian yang berjudul “Bentuk Penyajian Tari Bedana di Sanggar *Siakh* Budaya Desa Terbaya Kecamatan Kota Agung Kabupaten Tanggamus” penelitian terdahulu menggunakan metode kualitatif, dengan pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian terdahulu menjelaskan bentuk penyajian atau bentuk pertunjukan tari Bedana desa Terbaya Kecamatan Kota Agung Kabupaten Tanggamus dengan melihat gerak, iringan, busana, tata rias, tempat pementasan dan elemen-elemen pertunjukan serta faktor yang mempengaruhi penyajian tari Bedana. Kontribusi yang diberikan penelitian terdahulu kepada penelitian yang dilakukan yaitu di dalam sebuah pertunjukan terdapat elemen-elemen pertunjukan yang dibahas secara detail, serta kesesuaian metode penelitian yang ada pada penelitian terdahulu, sehingga penelitian terdahulu dapat dijadikan acuan atau referensi untuk memperkuat peneliti agar lebih kritis mengungkapkan, mengamati, dan membahas bentuk pertunjukan. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan terdapat pada penekanan objek, instrument penelitian tempat, dan fokus penelitian.

Penelitian Safrina (2022) pada skripsi penelitian yang berjudul “Bentuk Tari Selendang di Sanggar *Helau Budaya* Kabupaten Tanggamus”. Penelitian terdahulu menggunakan metode kualitatif, pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk tari Selendang di sanggar *Helau Budaya* Kabupaten Tanggamus. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa unsur yang terdapat pada tari Selendang terdiri dari beberapa elemen yang meliputi tema, gerak, musik iringan, pola lantai, properti, tata rias, dan tata busana. Kontribusi yang diberikan penelitian terdahulu kepada penelitian yang dilakukan yaitu di dalam sebuah pertunjukan terdapat elemen-elemen pertunjukan yang dibahas secara detail, serta kesesuaian metode penelitian yang ada pada penelitian terdahulu, sehingga penelitian tersebut dapat dijadikan acuan atau referensi untuk memperkuat penelitian. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan terdapat pada penekanan objek, instrumen penelitian tempat, dan fokus penelitian.

2.2 Seni Tari

Seni tari merupakan salah satu warisan kebudayaan Indonesia, yang harus dikembangkan dan dilestarikan selaras dengan masyarakat yang selalu mengalami perubahan. Tari dalam artian yang sederhana adalah gerak yang indah dan lahir dari tubuh yang bergerak dan berirama (Mulyani, 2016:49). Seni tari adalah cabang seni yang mengungkapkan ekspresi, pikiran, perasaan, kehendak, dan pengalaman manusia yang dibawakan menggunakan media gerak tubuh dan unsur-unsur pendukungnya seperti musik dan elemen-elemen pendukung lainnya.

Tari adalah ekspresi manusia yang diwujudkan dalam bentuk gerak yang mengandung maksud-maksud tertentu, baik yang berhubungan dengan konteks yang lebih khusus yakni “rasa gerak” yang permanen dalam setiap ekspresi gerakan tubuh manusia. “Rasa gerak” ini dapat dipahami antara lain yang berhubungan dengan dinamika gerak dan gaya gerak. Dinamika adalah rasa gerak yang perlu diperhatikan setiap kehadiran sebuah gerakan tari terutama yang berhubungan dengan daya atau tenaga (Hadi, 2012:74). Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa seni tari adalah seni yang mengekspresikan nilai batin melalui gerak yang indah dari tubuh/fisik dan mimik, seni tari juga merupakan cabang seni yang menggunakan tubuh sebagai mediana.

Gerak tari memiliki bentuk dan ragam gerak yang beraneka ragam, setiap gerak tari memiliki ciri khas atau keunikan geraknya masing-masing. Tari dapat diartikan secara universal dan dapat dinikmati oleh siapa saja. Dapat disimpulkan bahwa seni tari adalah cabang seni yang mengungkapkan keindahannya melalui gerak tubuh. Seni tari terdiri dari tari tradisional dan tari modern, tari Tekhakot Kekati merupakan tari tradisional karena tari Tekhakot Kekati merupakan tarian yang berkembang di dalam masyarakat Lampung tepatnya di Kabupaten Lampung Barat.

2.3 Bentuk Pertunjukan

Kata “Bentuk” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu rupa, wujud yang ditampilkan. Bentuk merupakan suatu perwujudan konkret dari objek secara visual yang tersusun dari kesatuan berbagai unsur atau elemen. Dalam seni tari bentuk tari adalah penyatuan unsur-unsur tari sehingga memiliki wujud yang keseluruhan dapat memberikan atau menimbulkan rasa estetis bagi yang melihatnya. Sebuah sajian tari hanya bisa dinikmati atau ditonton melalui wujud (simbolis) penampilan tari, yakni wujud (Jazuli, 2017:45). Secara umum bentuk dalam tari dapat diartikan sebagai wujud dan rupa, sedangkan pertunjukan menurut Cahyono (2006:3) merupakan segala sesuatu yang dapat dilihat dan didengar melalui bentuk fisik yang disajikan. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa, bentuk pertunjukan merupakan segala sesuatu yang dapat dipertunjukkan dan dipertontonkan kepada orang banyak supaya dapat dinikmati

Seni pertunjukan pada dasarnya adalah presentasi ide, gagasan atau pesan kepada penonton oleh pelakunya melalui peragaan. Seni pertunjukan adalah kesenian yang sangat tergantung kepada kehadiran seniman-seniwati pelakunya (Dibia, 2004:3). Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa seni pertunjukan adalah seni yang bertujuan mempertunjukkan atau menyajikan sebuah karya seni kepada orang banyak agar dapat dinikmati, kemudian seni pertunjukan juga merupakan seni yang kompleks dan terdapat unsur pendukung seni pertunjukan yang meliputi tema, gerak, pola lantai, musik iringan, tata rias, tata busana, properti, penonton, waktu pertunjukan, dan tempat pertunjukan yang dapat dilihat secara teks atau secara langsung. Kajian tari yang dilihat secara teks atau secara langsung artinya fenomena tari yang dipandang sebagai bentuk secara fisik yang relatif berdiri sendiri, yang dapat dibaca dan ditelaah secara tekstual (Hadi, 2007:23).

Analisis secara tekstual artinya seni pertunjukan yang dipahami sebagai suatu “wujud” atau struktur bentuk fisik (teks) yang secara empirik dapat dilihat, didengar, kemudian dapat dianalisis secara tekstual atau “men-teks” sesuai dengan konsep pemahamannya (Hadi, 2012:10). Berdasarkan paparan tersebut konsep seni pertunjukan digunakan sebagai acuan penelitian, namun konsep yang menjadi acuan utama dalam penelitian ini merupakan konsep dari bentuk analisis tekstual untuk mendeskripsikan bentuk pertunjukan tari Tekhakot Kekati di Kepaksian Pernong. Pada penelitian ini analisis tekstual yang digunakan merupakan analisis tekstual yang merujuk pada konsep koreografis. Analisis tekstual merupakan suatu wujud atau struktur bentuk fisik yang dapat dilihat dan didengar diantaranya tema pertunjukan, gerak, pola lantai, musik iringan, tata rias, tata busana, properti, penonton, waktu pertunjukan, dan tempat pertunjukan (Hadi, 2012:10).

Bentuk penyajian merupakan susunan pengungkapan dari sebuah hasil kesatuan yang menyeluruh dari suatu hubungan sebagai penghibur yang saling terkait. Istilah penyajian sering kali dicirikan sebagai pendekatan untuk memperkenalkan, menyajikan, proses, dan penampilan suatu pementasan. Bentuk penyajian tari merupakan rupa atau wujud yang ditampilkan atau dipentaskan dalam suatu pertunjukan. Nilai-nilai dalam suatu penyajian merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan karena nilai-nilai tersebut memiliki fungsi yang saling mendukung di dalam sebuah pertunjukan tari. Menurut Aina (2017:162) bentuk penyajian tari meliputi gerak, pola lantai, iringan, tata rias, dan busana. Elemen-elemen pertunjukan antara lain.

2.3.1 Tema

Tema-tema yang bersifat simbolis dalam bentuk tari atau koreografi sungguh sangat luas dan dalam nilai dan pemaknaannya. Tari atau koreografi sebagai unsur kesenian tidak hanya dilihat sebagai hasil ciptaan, yaitu suatu benda, produk dari manusia, tetapi dalam hal ini lebih dipandang sebagai suatu simbol, lambang, yang mengartikan sesuatu, sehingga berkaitan dengan nilai, makna, maupun pesan untuk diresapkan (Hadi, 2012:65). Tari Tekhakot Kekati memiliki tema simbolik yang terdapat makna dan nilai, bahkan pesan-pesan yang harus diresapkan.

2.3.2 Gerak

Tari adalah salah satu karya seni yang menonjolkan pada gerakan. Tentu saja gerak adalah salah satu unsur pendukung tari, karena tanpa gerakan tidak akan terbentuk suatu tarian. Pada koreografi gerak adalah dasar ekspresi, oleh sebab itu gerak kita pahami sebagai ekspresi dari semua pengalaman emosional (Hadi, 2012:10). Tari Tekhakot Kekati memfokuskan gerak pada gerakan tangan dan kaki, pada tarian ini banyak menggunakan gerak kaki yang berjalan karena tarian ini dilakukan pada saat arak-arakan. Tarian ini ditarikan oleh penari wanita yang menggunakan properti kipas dan selendang.

2.3.3 Pola Lantai

Pola lantai merupakan wujud “keruangan” di atas lantai ruang tari yang ditempati (ruang positif) maupun dilintasi gerakan penari (Hadi, 2012:19). Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pola lantai merupakan garis yang dilalui penari pada saat melakukan gerak tari. Pembuatan pola lantai yang dibentuk tak jarang dimaksudkan untuk menyampaikan pesan atau hal-hal tertentu kepada penontonnya. Selain itu dalam proses pembuatan pola lantai biasanya para penari cenderung membentuk pola berupa garis, baik itu garis lurus, melengkung maupun garis acak. Dalam bentuk tari ini para penari lebih banyak menggunakan lintasan garis lurus, mengingat tarian ini adalah tarian yang ditampilkan pada saat prosesi arak-arakan maka penari membentuk pola lintasan vertical yang dibagi menjadi dua garis lurus berhadapan dan bergerak berjalan kedepan.

2.3.4 Musik Iringan

Musik sebagai iringan ritmis yaitu mengiringi tari sesuai dengan ritmis gerakanya, atau dipandang dari sudut tarinya (Hadi, 2003:52). Iringan atau musik tari merupakan unsur pokok dalam sebuah penyajian tari, dengan adanya musik tari diharapkan dapat menyampaikan suasana serta mempertegas alur garap yang ingin disampaikan oleh koreografer. Fungsi iringan dapat dipahami sebagai iringan ritmis gerak tari dan sebagai ilustrasi suasana pendukung sebuah karya tari, atau terjadi kombinasi kedua fungsi itu menjadi harmonis. Dapat diartikan bahwa fungsi iringan pada sebuah tarian selain sebagai pengatur tempo, iringan atau musik tari juga berfungsi sebagai sarana koreografer dalam menyampaikan atau mewujudkan suasana tertentu. Suasana tari tidak bisa hidup dan tidak bermakna tanpa hadirnya musik sebagai iringannya (Aina, 2017:163). Iringan musik pada tari ini memiliki kedua fungsi tersebut yaitu sebagai ritmis

gerak dan sebagai pendukung penggambaran ilustrasi suasana yang ingin disampaikan.

2.3.5 Tata Rias dan Busana

Tata rias dan busana dalam pertunjukan karya tari sangat penting untuk memberikan karakter atau identitas dalam sebuah pertunjukan. Dapat pula dikatakan tata rias dan busana pada sebuah pertunjukan tari merupakan hal yang sangat penting untuk mendukung peran dalam sebuah karya tari. Secara estetis tata rias dan busana harus mempertimbangkan karakter penokohan seperti karakter putri, putra, ksatriya, raja, karakter kasar, halus, jahat, baik, tua, muda dan sebagainya, serta mempertimbangkan latar belakang sejarah dan budaya, seperti busana periode sejarah tertentu, corak dan warna tradisi daerah, tertentu, dan sebagainya (Hadi, 2007:80).

Menentukan tata rias dan busana pada sebuah karya tari, pengkarya perlu memperhatikan kenyamanan penari pada saat penggunaan kostum yang mencegah kemungkinan terjadinya kecelakaan pada saat pertunjukan yang diakibatkan karena penggunaan kostum yang tidak nyaman. Fungsi rias dan busana adalah untuk mengubah karakter pribadi, tata rias yang baik akan menambah keindahan pada karya tari yang akan ditampilkan. Jika suatu tarian tidak dilengkapi tata rias dan busana maka tarian tersebut akan terlihat datar.

2.3.6 Properti

Properti merupakan segala bentuk perlengkapan yang ada pada tari dan digunakan oleh seorang penari. Perlengkapan tersebut dapat berupa aksesoris yang digunakan oleh penari sebagai keperluan pementasan tari maupun yang digunakan sebagai hiasan artistik. Keduanya sangat berfungsi sebagai pendukung tema dan konsep pada sebuah karya tari. Properti tari itu adalah benda yang dibawa atau dimainkan oleh penari tetapi kategori suatu benda apakah itu properti tari atau bukan, tidak bisa hanya dilihat dari konteks peristiwa atau waktunya (Aina, 2017:164). Penggunaan properti dalam sebuah pementasan tari lebih tertuju pada kebutuhan-kebutuhan tertentu dalam upaya memberikan arti lebih pada gerak atau sebagai tuntutan sebuah ekspresi.

2.3.7 Penonton (*Audience*)

Secara harfiah penonton disebut juga dengan khalayak, penonton adalah sekumpulan individu yang memiliki hubungan dengan media masa. Masyarakat penonton atau *audience* adalah manusia atau masyarakat yang merenungkan atau mengamati karya seni pertunjukan agar dapat berkomunikasi memahami karya itu. (Hadi, 2012:3).

2.3.8 Tempat Pertunjukan

Koreografi sebagai tontonan senantiasa harus memperhatikan tempat pertunjukan atau wujud pentas. Pemahaman wujud pentas adalah hal-hal yang berhubungan dengan bentuk atau wujud tarian yang tersaji di atas pentas (Hadi, 2012:117). Oleh karena itu di samping penari dianggap sebagai aspek yang paling penting, seorang penata tari harus

bekerja sama dengan staf produksi untuk melihat bagaimana tempat pertunjukannya.

2.3.9 Waktu Pertunjukan

Waktu pertunjukan atau durasi pertunjukan dapat dipahami sebagai jangka waktu yang digunakan yaitu berapa lama gerakan tari atau koreografi itu berlangsung (Hadi, 2012:27). Waktu pertunjukan tari barangkali dengan jangka hitungan detik atau menit, bahkan dapat lebih panjang lagi dari sebuah gerakan itu dilakukan.

2.4 Kepaksian Pernong

Adat memiliki arti gagasan kebudayaan yang terdiri dari nilai-nilai budaya, norma, kebiasaan tradisi yang dianggap patut, kelembagaan, dan hukum adat yang mengatur tingkah laku manusia antara satu sama lain yang lazim dilakukan di suatu kelompok masyarakat. Tak terkecuali yang sampai saat ini masih terus dijaga dan dilestarikan oleh kerajaan adat Paksi Pak Sekala Brak. Sekala Brak artinya tetesan yang mulia, kawasan ini dianggap sebagai kawasan tempat lahir dan hidup orang-orang mulia keturunan orang mulia pula. Sekala Brak adalah kawasan di lereng gunung Pesagi yang merupakan gunung tertinggi di Lampung.

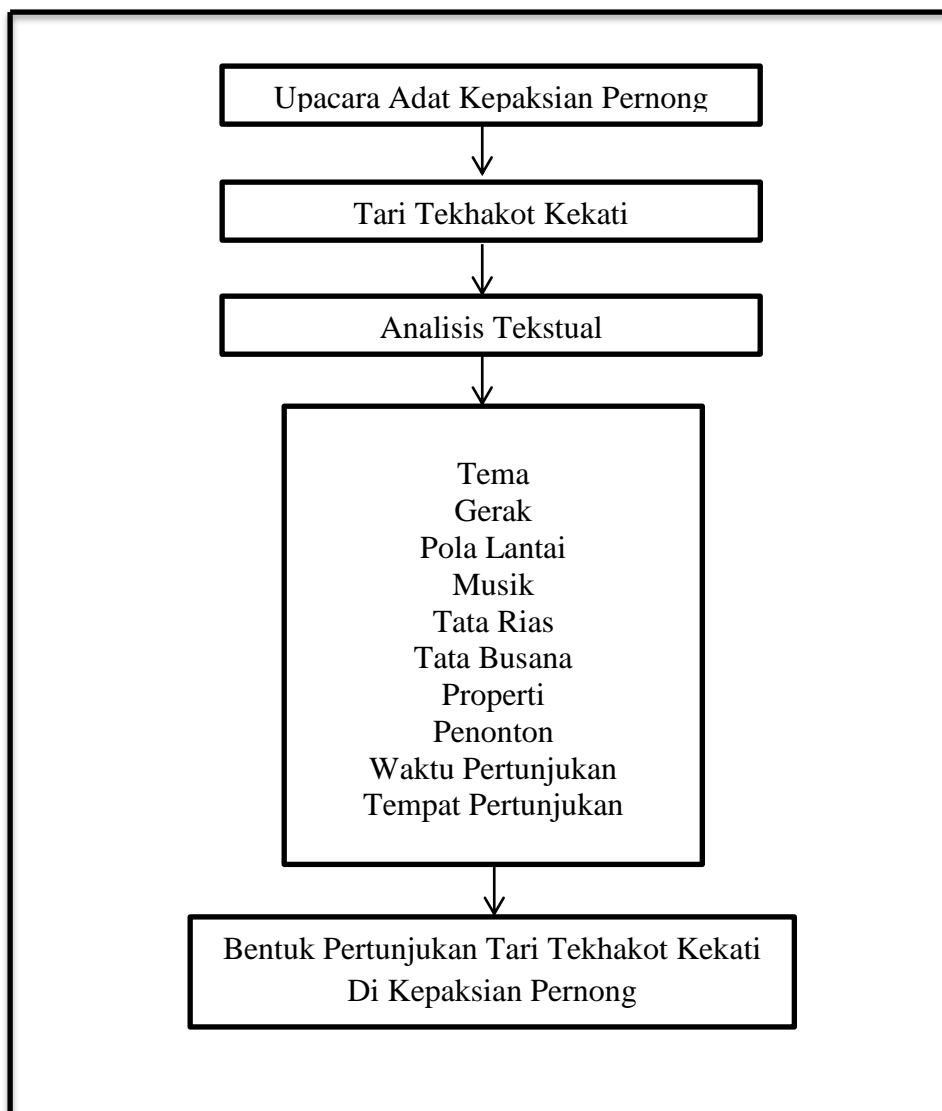
Sekala Brak merupakan bagian dari kawasan Kabupaten Lampung Barat, pusat kerajaannya berada di sekitar Kecamatan Batu Brak, Kecamatan Sukau, Kecamatan Belalau dan Kecamatan Balik Bukit. Lereng gunung Pesagi itulah diyakini sebagai pusat kerajaan Sekala Brak yang menjadi asal usul suku bangsa Lampung. Kerajaan adat Paksi Pak Sekala Brak memiliki empat *Kepaksian* yakni, Kepaksian Pernong, Kepaksian Nyerupa, Kepaksian Belunguh, Kepaksian Jalan Di Way. Setiap *Kepaksian* memiliki masing-masing pimpinan yang disebut (*Sai Batin*) dan masing-

masing *Sai Batin* memiliki bagian wilayah dengan pembagian yang adil pada setiap umpu yang sudah diatur sejak nenek moyang.

Pimpinan tertinggi Kepaksian Pernong pada saat ini dipimpin oleh Paduka Yang Mulia Sai Batin Puniakan Dalam Beliau Pangeran Edwar Syah Pernong gelar sultan sekala brak yang dipertuan ke-23. Pimpinan adat kerajaan Kepaksian Pernong merupakan pimpinan secara turun-temurun sejak ratusan tahun yang lalu, garis lurus tidak terputus dari seorang permaisuri atau ibu ratu. Seperti pada tatanan adat pada kerajaan lainnya, Kepaksian Pernong memiliki tatanan adat yang terdiri dari raja-raja *kampong batin*, *dewan adat*, *raja-raja jukuan*, *suku sumbai*, yang masing-masing memiliki peran serta kedudukan yang tidak bisa digantikan dan memiliki alat pegang pakai (alat kebesaran masing-masing).

2.5 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan penjelasan sementara terhadap suatu gejala yang menjadi objek permasalahan penelitian yang telah disusun berdasarkan tinjauan pustaka dan merupakan proses keseluruhan pada penelitian yang dilakukan. Adapun kerangka berpikir penelitian ini sebagai berikut.



**Gambar 2.1. Skema Kerangka Berpikir
(Liwasa, 2022)**

Penelitian ini mengkaji mengenai upacara adat di Kepaksian Pernong, dalam rangkaian upacara adat tersebut terdapat tari Tekhakot Kekati. Pertunjukan tari ini diteliti berdasarkan konsep dari analisis tekstual yaitu berupa tema pertunjukan, gerak, pola lantai, musik iringan, tata rias, tata busana, properti, penonton, waktu pertunjukan, dan tempat pertunjukan, kemudian menghasilkan deskripsi mengenai bentuk pertunjukan tari Tekhakot Kekati di Kepaksian Pernong.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan analisis data secara deskriptif. Metode tersebut digunakan untuk menggambarkan sesuatu dan memiliki pernyataan yang jelas mengenai permasalahan yang dihadapi, hipotesis yang spesifik, dan informasi detail yang dibutuhkan. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna merupakan data yang sebenarnya, data yang pasti dan merupakan suatu nilai di balik data yang tampak (Sugiyono, 2010:15). Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan. Pemahaman tersebut tidak ditentukan terlebih dahulu, tetapi didapat setelah melakukan analisis terhadap kenyataan sosial yang menjadi fokus penelitian (Basrowi dan Suwandi, 2008:23).

Teknik pengumpulan data dilakukan secara *triangulasi*, yang diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Dengan demikian terdapat *triangulasi* sumber, *triangulasi* teknik pengumpulan data, dan waktu. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini dilakukan secara *triangulasi* sumber, untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber (gabungan observasi, wawancara dan dokumentasi). Penelitian yang dilakukan ini bermaksud untuk mendeskripsikan bagaimana

bentuk pertunjukan tari Tekhakot Kekati berdasarkan data-data yang akan dikumpulkan selama proses penelitian. Data tersebut dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang kemudian akan dianalisis.

Proses analisis data berlangsung dimulai dari pra observasi dan berlangsung terus menerus sampai penulisan hasil penelitian. Pra observasi dilakukan di kediaman Budayawan Kabupaten Lampung Barat, guna mencari dan menyimpulkan suatu permasalahan yang akan menjadi fokus penelitian. Proses analisis data yang diperoleh dikumpulkan, kemudian akan dirangkum untuk dapat menjawab pertanyaan penelitian yang berkaitan dengan bentuk pertunjukan tari Tekhakot Kekati. Proses selanjutnya adalah uji keabsahan data yang dilakukan untuk menentukan uji validitas dan reliabilitas, yang secara keseluruhan data hasil penelitian adalah valid, reabel, dan objektif. Data tersebut disimpulkan dan disajikan dalam bentuk narasi untuk mendeskripsikan bentuk pertunjukan tari Tekhakot Kekati di Kepaksian Pernong Kabupaten Lampung Barat.

3.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan elemen-elemen dalam pertunjukan tari Tekhakot Kekati yaitu bentuk tari berupa tema pertunjukan, gerak, pola lantai, musik iringan, tata rias, tata busana, properti, penonton, waktu pertunjukan, dan tempat pertunjukan yang terdapat pada tari Tekhakot Kekati di Kepaksian Pernong.

3.3 Lokasi Dan Sasaran Penelitian

3.3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Kepaksian Pernong Kecamatan Batu Brak tepatnya di desa *Pekon* Balak, sebagai alokasi atau tempat pelatihan tari Tekhakot Kekati.

3.3.2 Sasaran Penelitian

Sasaran dalam penelitian ini adalah tokoh adat, budayawan/seniman Kabupaten Lampung Barat, Masyarakat, dan penari tari Tekhakot Kekati di Kepaksian Pernong.

3.4 Sumber Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai *setting*, berbagai sumber, dan cara. Jika dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer, dan sumber sekunder. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

3.4.1 Sumber Data Pimer

Sumber data primer merupakan sumber data langsung yang memberikan data secara langsung kepada pengumpul data (Sugiyono, 2010:193). Sumber data primer pada penelitian ini berasal dari sumber data yang diperoleh secara langsung dari pelatih tari Tekhakot Kekati di Kepaksian Pernong. Data primer pada penelitian ini dapat berupa data mengenai sejarah pertunjukan tari Tekhakot Kekati dan elemen-elemen tari, seperti tema pertunjukan, gerak, pola lantai, musik iringan, tata rias, tata busana, properti, penonton, waktu pertunjukan, dan tempat pertunjukan, dalam tari Tekhakot Kekati. Sumber data

primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari pelatih tari, pelaku tari, dan tokoh adat yang ada di Kepaksian Pernong.

3.4.2 Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melewati orang lain maupun melewati dokumen (Sugiyono, 2010:193). Data sekunder umumnya berupa foto, video, dan catatan atau laporan sejarah yang telah tersusun dalam bentuk arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan. Data sekunder diperoleh melalui pelaku tari, seniman, maupun tokoh adat yang memiliki data-data mengenai tari Tekhakot Kekati. Data sekunder juga didukung dari sumber lain seperti jurnal penelitian.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah dasar untuk mendapatkan data dalam penelitian yang berupa lisan maupun tulisan. Penelitian ini berfokus pada bentuk pertunjukan tari, karena data yang diungkap melalui penelitian ini ialah data kualitatif mengenai bentuk pertunjukan tari yang terdapat pada tari Tekhakot Kekati di Kepaksian Pernong. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut.

3.5.1 Observasi

Teknik observasi adalah cara pengumpulan data yang dilakukan dengan cara terjun langsung ke lapangan. Pada dasarnya teknik observasi digunakan untuk mengamati sesuatu, seseorang, suatu lingkungan, atau situasi secara tajam terinci, dan mencatatnya secara akurat dalam beberapa cara (Rohidi, 2011:182). Observasi adalah cara untuk mengumpulkan bahan-bahan keterangan atau data yang

dilakukan dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.

Observasi yang dilakukan peneliti ialah observasi non partisipan, yaitu peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen (Sugiyono, 2010:204). Observasi yang dilakukan yaitu peneliti mengamati bagaimana bentuk pertunjukan tari Tekhakot Kekati di Kepaksian Pernong, terdapat dua macam observasi yang dilakukan yaitu observasi awal penelitian dan observasi penelitian. Observasi awal penelitian dilakukan sebelum penelitian sesungguhnya dilakukan. Salah satu observasi awal penelitian yang sudah dilakukan peneliti secara langsung yaitu pada saat acara pernikahan adat di kerajaan Kepaksian Pernong yang dilakukan di *Lamban Kuning* Kepaksian Pernong Bandar Lampung.

Penelitian awal dilakukan oleh peneliti yang ikut serta menjadi bagian dari acara tersebut, Observasi ini dilakukan untuk memperoleh data atau informasi awal mengenai objek penelitian. Penelitian ini mengamati suatu bentuk pertunjukan yang berarti wujud atau struktur bentuk fisik yang dapat dilihat dan didengar dengan menggunakan analisis tekstual, diantaranya tema pertunjukan, gerak, pola lantai, musik iringan, tata rias, tata busana, properti, penonton, waktu pertunjukan, dan tempat pertunjukan. Lokasi penelitian yaitu di desa Pekon Balak Kepaksian Pernong Kabupaten Lampung Barat.

3.5.2 Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam, dan jumlah respondennya sedikit/kecil (Sugiyono, 2010:194). Teknik

wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara tidak terstruktur, sehingga peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang ditanyakan. Pada penelitian ini wawancara yang dilakukan yaitu dengan narasumber yang berada di Kabupaten Lampung Barat. Peneliti bertemu dengan narasumber secara langsung dan melakukan wawancara.

Wawancara yang dilakukan pada penelitian ini yaitu kepada pelaku tari untuk mendapatkan data mengenai beberapa elemen dalam tari Tekhakot Kekati. Selain itu peneliti melakukan wawancara kepada budayawan yang berada di Kabupaten Lampung Barat untuk mendapatkan data mengenai sejarah dan gambaran umum mengenai tari Tekhakot Kekati. Pada saat melakukan wawancara peneliti menggunakan alat bantu berupa *handphone* untuk merekam hasil wawancara, lembar panduan wawancara yang berisi pertanyaan dan lembar catatan yang digunakan untuk mencatat hasil wawancara dari narasumber.

Berikut adalah narasumber yang akan diwawancarai.

1. Ibu Ernawati selaku pelatih tari Tekhakot Kekati di Kepaksian Pernong, untuk mendapatkan data tentang ragam gerak dan teknik gerak tari Tekhakot Kekati serta elemen-elemen pendukung lainnya.
2. Bapak Ruskan selaku tokoh adat dan budayawan di Kabupaten Lampung Barat, untuk mendapatkan data mengenai sejarah tari Tekhakot Kekati.
3. Bapak Edward Abdullah selaku tokoh adat dari Kepaksian Pernong, untuk mendapatkan data mengenai sejarah kerajaan adat Kepaksian Pernong.

4. Penari tari Tekhakot Kekati di Kepaksian Pernong, untuk mendapatkan data dan informasi mengenai proses latihan tari Tekhakot Kekati.
5. Tokoh masyarakat yang berada di kecamatan Batu Brak Kabupaten Lampung Barat, untuk mendapatkan data mengenai bagaimana perkembangan tari Tekhakot Kekati dari pandangan masyarakat.

3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya. (Arikunto, 2013:201). Pada penelitian ini foto dan video ditujukan untuk memberikan penegasan dalam penelitian tari. Alat bantu yang digunakan adalah kamera digital atau *handphone*, dalam penelitian ini mendokumentasikan semua elemen yang terdapat dalam tari Tekhakot Kekati. Elemen-elemen tersebut meliputi tema pertunjukan, gerak, pola lantai, musik iringan, tata rias, tata busana, properti, penonton, waktu pertunjukan, dan tempat pertunjukan yang terdapat pada tari Tekhakot Kekati.

Setelah mendapatkan hasil penelitian berupa dokumentasi yang didapat melalui observasi dan wawancara, peneliti juga memperkuat dengan data-data yang dimiliki oleh narasumber. Dokumentasi tersebut berupa bentuk audio, visual, audio visual, maupun bentuk-bentuk tulisan yang berhubungan dengan tari Tekhakot Kekati. Dokumentasi berbentuk audio yang berupa wawancara, agar mempermudah peneliti untuk menganalisis data, dokumentasi visual berupa foto untuk menjadi penguat data dalam penelitian, dan audio visual yang berupa video untuk mempermudah peneliti menganalisis gerak yang ada pada pertunjukan tari Tekhakot Kekati.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Dengan demikian jumlah instrumen yang digunakan untuk penelitian akan tergantung pada jumlah variabel yang diteliti. Menurut Sugiyono, (2010:133) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data, dari suatu variabel penelitian untuk mendapatkan data yang benar demi kesimpulan yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa panduan observasi, wawancara, dan panduan dokumentasi. Panduan tersebut digunakan pada saat melakukan pengumpulan data untuk mengumpulkan data mengenai bentuk pertunjukan tari Tekhakot Kekati di Kepaksian Pernong.

3.6.1 Pedoman Observasi

Pedoman observasi dilakukan secara langsung yang bertujuan untuk mengumpulkan data dengan cara komunikasi secara langsung dengan objek yang sedang diteliti. Adapun contoh pedoman observasi dalam penelitian ini sebagai berikut.

Tabel 3.1 Instrumen Pengumpulan Data Observasi

| No | Data Observasi | Indikator |
|----|---|--|
| 1. | Gambaran Umum Lokasi Penelitian | <ul style="list-style-type: none"> - Profile Kerajaan Paksi Pak Sekala Brak - Latar belakang Kepaksian Pernong |
| 2. | Bentuk pertunjukan tari Tekhakot Kekati | <ul style="list-style-type: none"> - Jumlah ragam gerak - Nama ragam gerak - Urutan ragam gerak - Properti - Durasi Pertunjukan - Jumlah penari - Pola lantai - Tata rias - Tata busana - Alat musik/iringan - Tema |

| | | |
|--|--|--|
| | | <ul style="list-style-type: none"> - Tempat Pertunjukan - Penonton |
|--|--|--|

Sumber. (Hadi, 2007)

Tabel 3.1 merupakan tabel instrumen penelitian observasi berdasarkan konsep dari sisi tekstual yaitu tentang bentuk pertunjukan tari Tekhakot Kekati di Kepaksian Pernong.

3.6.2 Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan untuk mengumpulkan informasi dengan menggunakan tanya jawab antara peneliti dan responden. Pedoman wawancara ini ditujukan kepada budayawan, tokoh adat, penari, dan koreografer (jika ada). Adapun contoh pedoman wawancara dalam penelitian ini sebagai berikut.

Tabel 3.2 Instrumen Pengumpulan Data Wawancara

| No | Narasumber | Pertanyaan Wawancara |
|----|------------------------------|--|
| 1. | Pelatih tari Tekhakot Kekati | <ul style="list-style-type: none"> - Siapa nama Bapak/Ibu/Saudara? - Apa profesi Bapak/Ibu/Saudara? - Apa saja alat musik iringan yang digunakan dalam pertunjukan tari Tekhakot Kekati? - Bagaimana bentuk pertunjukan tari Tekhakot Kekati? - Adakah nilai-nilai pendidikan saat memberikan gerak kepada pelaku tari? Jika ada nilai seperti apa? - Apa saja nama ragam gerak tari |

| | | |
|----|-----------------------------|--|
| | | <p>Tekhakot Kekati?</p> <ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana urutan ragam gerak tari Tekhakot Kekati? - Berapakah durasi pertunjukan tari Tekhakot Kekati? - Ada berapa gaya pola lantai pada tari Tekhakot Kekati? - Apa saja properti yang digunakan dalam tari Tekhakot Kekati? - Apa sajakah kostum tari Tekhakot Kekati yang digunakan dan adakah maknanya? - Apakah mengalami kesulitan pada saat melatih dan mentransfer gerak kepada pelaku tari? - Apakah fungsi tari Tekhakot Kekati? |
| 2. | Budayawan dan tokoh adat | <ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana sejarah kerajaan Kepaksian Pernong? - Bagaimana sejarah tari Tekhakot Kekati? - Mengapa tari Tekhakot Kekati hanya dapat ditampilkan pada saat acara adat di Kepaksian Pernong? - Darimanakah sumber dana pertunjukan tari Tekhakot Kekati? - Apakah pada saat pertunjukan tari Tekhakot Kekati mengundang para seniman untuk hadir? - Apa makna gerak yang ada pada tari Tekhakot Kekati? - Apakah hubungan tari dengan adat masyarakat Lampung? |
| 3. | Penari tari Tekhakot Kekati | <ul style="list-style-type: none"> - Apakah ada kesulitan pada saat menangkap gerak yang diberikan? - Apakah anda mengerti sejarah dan makna gerak tari Tekhakot Kekati? - Apakah yang anda rasakan setelah mempelajari tari Tekhakot Kekati? - Berapa lama durasi latihan dalam satu minggu? - Bagaimana perasaan anda ketika menarikan tari Tekhakot Kekati? |

| | | |
|----|---------------------------------|--|
| 4. | Masyarakat di Kepaksian Pernong | <ul style="list-style-type: none"> - Apakah anda mengenal tari Tekhakot Kekati? - Apakah anda pernah menyaksikan pertunjukan tari Tekhakot Kekati? - Bagaimana perasaan anda saat melihat pertunjukan tari Tekhakot Kekati? |
|----|---------------------------------|--|

Sumber. (Hadi, 2007)

Tabel 3.2 merupakan tabel instrumen penelitian wawancara berdasarkan konsep dari sisi tekstual yaitu tentang bentuk pertunjukan tari Tekhakot Kekati di Kepaksian Pernong.

3.6.3 Pedoman Dokumentasi

Dokumentasi yang akan dilakukan dalam penelitian ini bersumber dari pementasan tari Tekhakot Kekati di Kepaksian Pernong dengan beberapa aspek yang akan diambil dalam dokumentasi diantaranya sebagai berikut.

Tabel 3.3 Instrumen Pengumpulan Data Dokumentasi

| No | Data yang dikumpulkan | Indikator |
|----|---------------------------------|--|
| 1. | Gambaran Umum Lokasi Penelitian | <ul style="list-style-type: none"> - Profile Kerajaan Paksi Pak Sekala Brak - Latar belakang Kepaksian Pernong |

| | | |
|----|---|---|
| 2. | Bentuk pertunjukan tari Tekhakot Kekati | <ul style="list-style-type: none"> - Jumlah ragam gerak - Nama ragam gerak - Urutan ragam gerak - Properti - Durasi Pertunjukan - Jumlah penari laki-laki - Jumlah penari perempuan - Pola lantai - Tata rias - Tata busana - Alat musik/iringan - Penonton - Tema - Tempat Pertunjukan |
|----|---|---|

Sumber. (Hadi, 2007)

Tabel 3.3 merupakan tabel instrumen penelitian dokumentasi berdasarkan konsep dari sisi tekstual yaitu tentang bentuk pertunjukan tari Tekhakot Kekati di Kepaksian Pernong.

3.7 Teknik Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini adalah menentukan uji validasi dan reliabilitas yang secara keseluruhan data hasil penelitian adalah valid, reabel, dan objektif, dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya. Terjadi pada objek penelitian Sugiyono, (2010:366) menyarankan empat uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif yaitu *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas internal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (objektivitas). Derajat kepercayaan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *triangulasi*. Teknik *triangulasi* dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat *triangulasi* sumber, *triangulasi* teknik pengumpulan data, dan waktu (Sugiyono, 2011:273).

Teknik *triangulasi* yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *triangulasi* sumber. Menurut Sugiyono (2010:373) *triangulasi* sumber yaitu menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Teknik *triangulasi* sumber yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan cara mengecek kembali data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dari informasi yang didapatkan dari tokoh adat, budayawan/seniman, dan pelaku tari yang terlibat dalam pertunjukan tari Tekhakot Kekati yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya atau keabsahannya.

3.8 Teknik Analisis Data

Desain penelitian kualitatif teknik analisis data lebih banyak dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan (Sugiyono, 2010:336). Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data secara sistematis. Data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data berupa observasi, dokumentasi, dan wawancara dengan cara diorganisasikan kedalam kategori, dijabarkan kedalam unit-unit, dilakukan sintesa, dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami semua orang. Peneliti menggunakan analisis data deskriptif kualitatif agar analisis data dengan mudah dipahami, yaitu penentuan hasil akhir dari penelitian ini dideskripsikan dalam bentuk uraian singkat sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan. Adapun langkah-langkah analisis data dijelaskan sebagai berikut:

3.8.1 Tahap Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu (Sugiyono, 2010:338). Langkah pertama reduksi data dalam penelitian ini adalah mengumpulkan data

hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai tari Tekhakot Kekati. Langkah yang kedua yaitu menyeleksi data, kemudian diklasifikasikan. Langkah ketiga yaitu memilih data yang relevan dengan rumusan masalah dalam bentuk pembahasan. Selanjutnya data dianalisis untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan menyusun data dengan cara sedemikian rupa sehingga memperoleh data yang matang mengenai bentuk pertunjukan tari Tekhakot Kekati di Kepaksian Pernong.

3.8.2 Tahap Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya (Sugiyono, 2010:341). Penyajian data dalam penelitian ini adalah berupa bentuk pertunjukan tari Tekhakot Kekati di Kepaksian Pernong Kabupaten Lampung Barat. Peneliti melakukan observasi dan melakukan wawancara kepada budayawan untuk memperoleh informasi mengenai gambaran umum sejarah tari Tekhakot Kekati, pada tahap ini data diklasifikasikan berdasarkan bentuk pertunjukan tari, disajikan secara deskriptif baik dalam bentuk kata-kata maupun dalam bentuk gambar dan tabel. Penyajian data dapat berupa bentuk tulisan maupun kata-kata hasil wawancara dengan seniman dan tokoh adat, gambar/foto hasil observasi peneliti maupun yang berasal dari dokumentasi milik tokoh adat maupun seniman yang bersangkutan dengan tari Tekhakot Kekati.

3.8.3 Tahap Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan penelitian harus mendasarkan diri atas semua data yang diperoleh dalam kegiatan penelitian. Dengan kata lain, penarikan kesimpulan harus didasarkan atas data, bukan atas angan-angan atau keinginan peneliti (Arikunto, 2013:385). Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Penarikan kesimpulan yang dilakukan pada penelitian ini yaitu bentuk pertunjukan tari Tekhakot Kekati di Kepaksian Pernong, yang meliputi kesimpulan mengenai tema, gerak, pola lantai, musik iringan, tata rias, tata busana, properti, penonton, waktu pertunjukan, dan tempat pertunjukan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai bentuk pertunjukan tari Tekhakot Kekati di Kepaksian Pernong, maka dapat disimpulkan bahwa tari Tekhakot Kekati merupakan tari tradisional yang berkembang di masyarakat adat *Sai Batin*, khususnya yang ada di kerajaan adat Kepaksian Pernong. Tekhakot Kekati memiliki arti yaitu sekumpulan anak kekati (katak). Tari Tekhakot Kekati hanya boleh ditarikan oleh wanita yang masih gadis, dan yang berada di wilayah Kepaksian Pernong. Ragam gerak yang ada pada tari Tekhakot Kekati hanya memiliki satu ragam gerak yang dilakukan secara berulang-ulang. Alat musik iringannya berupa kulintang, gong, dan rebana. Properti yang digunakan dalam tari Tekhakot Kekati yaitu kipas dan selendang *miwang*. Tata busana yang dipakai pada tari Tekhakot Kekati yaitu menggunakan baju dan celana berbahan katun berwarna hitam dengan sentuhan berwarna merah. Pola lantai pada tari Tekhakot Kekati yaitu berbentuk vertikal dengan arah hadap yang berganti-ganti dan berpasang-pasangan menghadap depan, serong kiri dan serong kanan, jumlah penari tari Tekhakot Kekati yaitu minimal 12 orang penari dan maksimal tidak terbatas serta tidak boleh berjumlah ganji. Posisi 6 penari di depan menggunakan properti kipas, dan 6 penari di belakang menggunakan selendang *miwang*. Pertunjukan tari Tekhakot Kekati berdurasi paling lama yaitu 30 menit. Tari ini sudah dapat disaksikan oleh masyarakat luas, pelaksanaan tarian ini terbatas hanya pada acara prosesi upacara adat saja sehingga generasi muda terutama yang ada di Kepaksian Pernong banyak yang belum mengenal tarian

ini, sehingga untuk mengenalkannya maka harus dihadirkan terlebih dahulu bentuknya untuk melihat dan mengetahui bentuk pertunjukan tari Tekhakot keakti. Hal ini yang menjadi penting pada penelitian ini agar generasi muda dapat mengenal dan dapat melestarikan tari Tekhakot Kekati.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di desa Pekon Balak, Kecamatan Batu Brak, Kabupaten Lampung Barat mengenai bentuk pertunjukan tari Tekhakot Kekati, maka berikut saran yang ditujukan kepada beberapa pihak agar dapat memperbaiki dan meningkatkan hal-hal yang menjadi kekurangan.

1. Kepada pelaku seni hendaknya terus memberikan pembelajaran secara berkelanjutan kepada pemuda pemudi mengenai tari Tekhakot Kekati. Hal tersebut agar tari Tekhakot Kekati tetap lestari dan lebih banyak diketahui oleh generasi bangsa. Selanjutnya pelaku seni yang melatih tari Tekhakot Kekati juga hendaknya memberikan pengetahuan mengenai sejarah dan makna yang tari Tekhakot Kekati di Kepaksian Pernong agar pemahaman yang didapat tidak hanya sebatas gerak saja.
2. Kepada pendidik atau pengajar, hendaknya dapat menjadikan tari Tekhakot Kekati sebagai salah satu bahan ajar baik di pendidikan formal maupun non formal. Hal tersebut dikarenakan tari Tekhakot Kekati mengandung nilai-nilai yang dapat diterapkan kepada peserta didik dan dapat menjadi salah satu upaya pelestarian budaya bangsa.
3. Kepada masyarakat Kabupaten Lampung Barat khususnya di desa Pekon Balak Kecamatan Batu Brak, hendaknya terus melestarikan tari Tekhakot Kekati supaya generasi muda memiliki keinginan untuk mempelajari tari Tekhakot Kekati, sehingga dapat menjaga keaslian tari Tekhakot Kekati yang nantinya dapat dijadikan sebagai bentuk bahan ajar kepada generasi selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aina, Janurul. 2017. *Bentuk Penyajian Tari Linggang Meugantoe di Sanggar Gantoe Banda Aceh*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Tari dan Musik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unsyiah. Vol. 2. No. 2. 2017.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta. 412 hlm.
- Basrowi, Suwandi, 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Rineka Cipta. Jakarta. 256 hlm.
- Cahyono, Agus, 2006. *Seni Pertunjukan Arak-Arakan dalam Upacara Tradisional Dugheran Di Kota Semarang*. Harmonia Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran Seni. Semarang Sendratasik. Vol. 7. No. 3. 2006.
- Dibia, I Wayan, 2004. *Pragina Penari, Aktor, dan Pelaku Seni Pertunjukan Bali*. Sava Media. Malang Jawa Timur. 152 hlm.
- Hadi, Y Sumandiyo, 2012. *Koreografi Bentuk-Teknis-Isi*. Cipta Media. Yogyakarta. 134 hlm.
- _____, 2007. *Kajian Tari Teks Dan Konteks*. Pustaka Book Publisher. Yogyakarta. 133 hlm.
- _____, 2003. *Aspek-Aspek Dasar Koreografi Kelompok*. Elkaphi. Yogyakarta. 99 hlm.
- _____, 2012. *Seni Pertunjukan Dan Masyarakat Penonton*. Perpustakaan Nasional:Katalog Dalam Terbitan (KDT). Yogyakarta. 167 hlm.
- Jazuli, 2017. *Peta Dunia Seni Tari*. CV Farishma Indonesia. 82 hlm.
- Levya, Ega. 2022. *Bentuk Pertunjukan Tari Batin Di Sanggar Helau Budaya KabupatenTanggamus*. (skripsi). Universitas Lampung.
- Mulyani, Novi, 2016. *Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini*. Gava Media. Yogyakarta. 164 hlm.

- Rohidi, Rohendi, Tjetjep, 2011. *Metodologi Penelitian Seni*. Cipta Prima Nusantara Semarang, CV. Jawa Tengah. 321 hlm.
- Safrina, Novia, 2022. *Bentuk Tari Selendang di Sanggar Helau Budaya KabupatenTanggamus*. (skripsi). Universitas Lampung.
- Saputri, Hani Amelia, Lestari, Goesthy Ayu Mariana Devi, Ningrum, Widyawati Retna. 2021. *Revitalisasi Cangget Bakha Festival Di Kabupaten Lampung Utara*. <https://Journal.Unesa.Ac.Id/Index.php/Geter/Intex>. Vol. 4 No. 1, 2021.
- Silvia, Danis, 2017. *Tari Gajah Menunggang (Analisis Perubahan Fungsi Tari Pada Masyarakat Suku Sekak Di Desa Pongok Kecamatan Pongok KabupatenBangka Selatan*. (skripsi) Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta. Bandung. 456 hlm.
- _____, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung. 334 hlm.
- Soedarsono, 2010. *Seni Pertunjukan Indonesia Di Era Globalisasi*. Gajah Mada University Press. Yogyakarta. 418 hlm.
- Yustika, 2017. *Bentuk Penyajian Tari Bedana Di Sanggar Siakh Budaya Desa Terbaya Kecamatan Kotaagung KabupatenTanggamus Lampung*. [Http://journal.unnes.ac.id/siu/index.php/ist](http://journal.unnes.ac.id/siu/index.php/ist). Vol. 6 No. 1, 2017.

GLOSSARIUM

A

Alam Gemisikh : Perlengkapan adat

B

Batin : Gelar yang digunakan dalam adat Lampung yang berarti sejiwa

D

Dalom : Gelar yang dipakai adat Lampung

K

Kepaksian : Nama empat wilayah kerajaan

Kekati : Anak katak

M

Miwang : Menangis

P

Paksi Pak Sekala Brak : Kerajaan yang didirikan oleh suku tumipada abad ke 13 pusatnya terletak di lereng gunung pesagi dekat danau ranau Lampung Barat

Pekon : Desa

S

Suku Sumba : Nama wilayah kekuasaan

Selendang Miwang : Kain bermotif Lampung yang digunakan dalam tari Tekhakot Kekati

Sekeghumong : Pemimpin kerajaan Skala Brak Kuno

T

Tekhakot : Sekumpulan/ Tarian